

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
IPAS MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS IVD SD NEGERI 47 PALEMBANG**

Ina Nofiana Joyo Boyo<sup>1</sup>, Hudaidah<sup>2</sup>, Helen Saputri<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sriwijaya<sup>1</sup>, PGSD FKIP Universitas Sriwijaya<sup>2</sup>,  
SD Negeri 47 Palembang<sup>3</sup>  
inanofi2502@gmail.com<sup>1</sup>, hudaidah@fkip.unsri.ac.id<sup>2</sup>, gcool9775@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine how effective the Contextual Learning (CL) strategy used in class 4D is in improving learning outcomes in the Plant Growth course in the Natural and Social Sciences (IPAS) course. A total of 32 students participated in the study conducted at SDN 47 Palembang. The research approach used is called Classroom Action Research (CAR) and is divided into two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. The results of the study showed that the use of the CL strategy significantly improved students' learning objectives. Between Cycle I and Cycle II, the average student score increased significantly from 60 in the pre-cycle to 70 and 80 in Cycle II. Thus, it is evident that the Contextual Learning methodology improves students' understanding of plant growth in class 4D. This study recommends contextual learning as a useful strategy to improve training standards, especially in the IPAS subject.*

*Keywords: learning method, contextual teaching and learning, learning outcomes, IPAS, plant development*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif strategi Pembelajaran Kontekstual (PK) yang digunakan di kelas 4D dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah Pertumbuhan Tanaman pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sebanyak 32 siswa mengikuti penelitian yang dilaksanakan di SDN 47 Palembang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dibagi menjadi dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi PK secara signifikan meningkatkan tujuan pembelajaran siswa. Antara Siklus I dan Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari 60 pada prasiklus menjadi 70 dan 80 pada Siklus II. Dengan demikian, terbukti bahwa metodologi Pembelajaran Kontekstual meningkatkan pemahaman siswa tentang pertumbuhan tanaman di kelas 4D. Penelitian ini merekomendasikan pembelajaran kontekstual sebagai strategi yang berguna untuk meningkatkan standar pelatihan, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: metode pembelajaran, contextual teaching and learning hasil belajar, IPAS, perkembangbiakan tumbuhan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan alam (IPA). Salah satu topik penting dalam IPA adalah perkembangbiakan tumbuhan, yang merupakan elemen dasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Pemahaman mendalam mengenai topik ini tidak hanya penting untuk pengetahuan akademis tetapi juga untuk aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari serta keberlanjutan lingkungan.

Namun, sering kali proses pembelajaran mengenai perkembangbiakan tumbuhan menghadapi tantangan. Metode konvensional seperti ceramah dan bacaan teks sering kali tidak cukup untuk membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan secara mendalam. Penggunaan video interaktif saja sering kali tidak memadai untuk menciptakan pemahaman yang memadai, mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil pengamatan saya di kelas IV D menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hasil belajar sains. Nilai yang buruk pada ujian harian menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme siswa dalam belajar kemungkinan besar menjadi penyebabnya. Tabel berikut menunjukkan keseluruhan data.

**Tabel 1.1**

**Hasil Ulangan Harian Kelas IV D**

| No | Nilai     | Banyak Peserta Didik | Presentase | Keterangan   |
|----|-----------|----------------------|------------|--------------|
| 1  | $\geq 65$ | 11                   | 34.4%      | Tuntas       |
| 2  | $< 65$    | 21                   | 65.6%      | Tidak Tuntas |
|    | Jumlah    | 32                   | 100%       |              |

Analisis data pada tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik kelas IV D SD Negeri 47 Palembang yang mencapai KKM 65 masih di bawah target yang ditetapkan. Sebanyak 65.6% peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan

relevan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan; pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan aktual dan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menghubungkan informasi teoritis yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Metode pembelajaran logika terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pendekatan pembelajaran kontekstual, sebagai sebuah pendekatan holistik, memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel dalam berbagai situasi (Rusman, 2014)

Seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. (Hadi, 2017). Pada setiap materi pembelajaran harus

diberikan simulasi atau contoh yang dapat menunjang pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang dapat memberikan efek potensial agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks peserta didik, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Dewi & Dwikoranto, 2021). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang selaras dengan tujuan pembelajaran, akan memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton akan mendorong partisipasi aktif peserta didik. (Syeriduni, 2020) menegaskan bahwa integrasi konsep tematik dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

menegaskan bahwa metode Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual bersifat inklusif. Ada beberapa komponen dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual yang saling terkait. Jika komponen-komponen ini saling

terkait, efek keseluruhannya akan lebih besar daripada yang dapat dicapai masing-masing komponen secara terpisah. (Johnson, 2011) Ketika digunakan bersama-sama, berbagai proses alam contextual teaching and learning meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membuat hubungan yang menghasilkan makna dan membantu mereka dalam memahami tugas belajar.

Dalam metode Contextual Teaching and Learning, peserta didik berkesempatan mengembangkan konsep IPAS melalui proses inkuiri, bekerja dalam kelompok, dan berbagi pengetahuan. Mereka dapat bertanya kepada teman, guru, atau anggota kelompok lainnya, serta mengeksplorasi metode yang ada baik dari guru maupun lingkungan sekitar. Untuk memastikan pemahaman yang benar, pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama proses ini akan direfleksikan oleh guru atau peserta didik lainnya (Supardi, 2015). Diharapkan bahwa dengan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dalam IPAS, hasil belajar peserta didik akan meningkat dan komunikasi di antara mereka akan

menjadi lebih baik, membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Topik perkembangbiakan tumbuhan merupakan materi penting dalam pelajaran IPAS kelas 4. Materi ini memberikan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mengenai cara tumbuhan berkembangbiak. Dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mempelajari materi ini karena materi dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar mereka. Contextual Teaching and Learning mendukung pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan dengan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga membuat proses pembelajaran lebih terlibat dan relevan.

Lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 47 Palembang, dipilih berdasarkan konteks permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian awal, Pemanfaatan media video belum memberikan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini

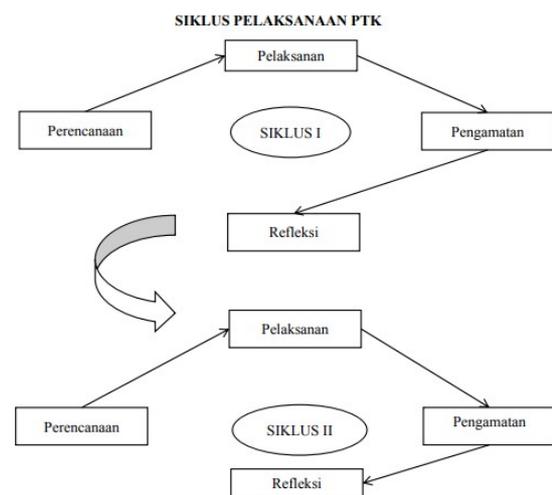
adalah untuk mengkaji seberapa efektif penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perbanyakan tanaman di kelas 4D SD Negeri 47 Palembang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh (Afi, 2020), PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang melibatkan penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian dalam PTK bertujuan untuk mengamati dan memperoleh data tentang proses pembelajaran, sementara tindakan merupakan upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Kelas sebagai objek penelitian adalah kelompok peserta didik yang menerima pembelajaran dari seorang guru. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV D SD Negeri 47 Palembang yang berjumlah 32 orang peserta didik.

Empat fase Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana diuraikan oleh Kemmis

dan McTaggart (1988) diikuti dalam desain penelitian. Jika hasil siklus pertama tidak mencukupi, peneliti akan menyelenggarakan kegiatan siklus kedua. Kegiatan siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama dengan lebih banyak penyempurnaan untuk mengatasi hambatan dan tantangan. Namun, disarankan agar Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan tidak lebih dari dua kali. Lihat gambar terlampir untuk keterangan lebih rinci.



## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVD SD Negeri 47 Palembang pada materi perbanyakan tanaman dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar IPA siswa kelas IVD SDN 47 Palembang dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi Contextual Teaching and Learning dengan materi reproduksi tumbuhan. Apabila siswa mencapai indikator keberhasilan 80%, maka hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 16 menjadi 28 siswa, dan nilai rata-rata meningkat dari 64,4 (50%) menjadi 74,1 (87,5%), yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan adanya penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan keterlibatan siswa yang lebih baik.

Selama penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning, hasil belajar menunjukkan peningkatan. Perbaikan ini terlihat dari nilai tes peserta didik yang tercatat dari pra-siklus hingga siklus I dan II, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus II Kelas IVD SD Negeri 47 Palembang Tahun Pelajaran 2024/2025**

| Hasil Belajar Peserta Didik | Pra Penelitian |            | Siklus 1 |            | Siklus 2 |            | Keterangan |
|-----------------------------|----------------|------------|----------|------------|----------|------------|------------|
|                             | Jml            | Persentase | Jml      | Persentase | Jml      | Persentase |            |
| Tuntas                      | 11             | 34.4%      | 16       | 50.0%      | 28       | 87.5%      | Meningkat  |
| Belum tuntas                | 21             | 65.6%      | 16       | 50.0%      | 4        | 12.5%      | Menurun    |
| Jumlah                      | 32             | 100%       | 32       | 100%       | 32       | 100%       |            |

Kesimpulan mengenai nilai hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diambil dari tabel di atas:

- a. Dari tiga puluh dua siswa pada nilai pra siklus, sebelas (34,4%) mencapai semua tujuan pembelajaran.
- b. Persentase siswa yang memenuhi semua tujuan pembelajaran pada nilai siklus I meningkat dari 32 menjadi 16 (50,0%).
- c. Pada nilai siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai hasil belajar tuntas meningkat lagi menjadi 28 peserta didik (87,5%) dari total 32 peserta didik.

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning telah meningkatkan hasil belajar IPA pada materi reproduksi tumbuhan pada siswa kelas IVD di SD Negeri 47

Palembang, hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan selama proses pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan Pendekatan Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual dalam mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam tentang konten reproduksi tanaman meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai. Dengan 16 siswa yang mencapai skor rata-rata 64,4 pada siklus I, 50,0% siswa menyelesaikan studinya. Dari 32 siswa pada siklus II, skor rata-rata naik menjadi 74,1. yang menunjukkan peningkatan sebesar 37,5%, sedangkan persentase penyelesaian meningkat menjadi 87,5% dengan 28 siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afi, P. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Jogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewi, L., & Dwikoranto. (2021). Analisis Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) terhadap Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Library Research. *Jurnal of Science Education*, 5(2), 327-343.
- Hadi, K. (2017). Pengembangan Metode Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kleas X Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Bio Natural*, 4(2), 42-52.
- Johnson, S. (2011). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Press.
- Rusman. (2014). *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syeriduni, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Melalui Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning pada Tema Indahnya Negeriku di Kelas IV Sd Negeri Padangsidimpuan. *Jurnal ESTUPRO*, 5(1), 12-24.